



Kode Etik dan Profesional Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dorlan Naibaho^{a*}, Jumpa Rejeki Bancin^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: jumpabancin481@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have a strategic role in educating the nation's life and shaping future generations. As professionals, teachers are expected to comply with a code of ethics which guides behavior in carrying out their duties ethically and professionally. This article discusses the importance of the code of ethics and professionalism of teachers, especially Christian Religious Education (PAK) teachers, in shaping student character. Using a literature study approach, this research identifies the role of teachers as role models who integrate moral values, spirituality and Bible teachings in the learning process. The Teacher Code of Ethics is an important basis for ensuring responsibility and moral quality in the education profession. In the context of character education, student formation involves three main stages: moral knowing, moral feeling, and moral action. Teachers serve as mentors who motivate and facilitate students to become intelligent, moral individuals and able to bring positive change to society. Holistic character education is the main foundation in achieving sustainable education goals.

Keywords: *Code of ethics, Teacher Professionalism, Character*

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi masa depan. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan mematuhi kode etik yang menjadi pedoman perilaku dalam melaksanakan tugasnya secara etis dan profesional. Artikel ini membahas pentingnya kode etik dan profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi peran guru sebagai teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritualitas, dan ajaran Alkitab dalam proses pembelajaran. Kode Etik Guru menjadi landasan penting untuk memastikan tanggung jawab dan mutu moral dalam profesi pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, pembentukan siswa melibatkan tiga tahapan utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Guru bertugas sebagai pembimbing yang memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk menjadi individu yang cerdas, bermoral, dan mampu membawa

perubahan positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter yang holistik menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Kode etik, Profesional Guru, Karakter

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang memegang peran penting dalam mendidik dan menyampaikan pengetahuan kepada para peserta didik, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Motivasi dan semangat mengajar adalah api yang harus tetap menyala bagi setiap tenaga pendidik di negeri ini. Mereka memegang peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat dan membentuk calon pemimpin masa depan.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru mematuhi kode etik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini memberikan landasan dan norma yang mengatur perilaku pendidik dalam pengabdianya kepada masyarakat (Octavia, 2020). Diharapkan, seorang guru memiliki standar dan sikap etika yang baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Etika sering kali dihubungkan dengan moralitas dan norma yang berlaku. Dalam konteks linguistik, etika dipahami sebagai bidang ilmu yang membahas sikap individu terhadap baik dan buruk, tindakan, kewajiban, serta hal-hal sejenis. Selain itu, etika juga erat kaitannya dengan pola pikir dan tindakan yang sejalan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian, etik mencerminkan sikap individu yang dibentuk melalui proses berpikir dan penilaian yang menekankan pada tindakan yang diambil.

Seorang guru yang ideal seharusnya memiliki kepribadian yang khas dan unik. Selain itu, mereka diharapkan menjadi sosok yang baik hati, sabar, pengertian, serta dapat diandalkan, dan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup memotivasi dan mendorong siswa, melatih mereka, serta mengevaluasi kemajuan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan hidup mereka di masa depan. Empati dan kemampuan berpikir kritis menjadi elemen kunci dalam kepribadian seorang guru. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik siswa dan mengetahui kapan saat yang tepat untuk menunjukkan kasih sayang, serta kapan saatnya memberikan kritik yang konstruktif. Hal ini sangat penting agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik merupakan pedoman yang mengatur sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), kode etik memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan

nilai-nilai iman dan moral yang diajarkan kepada siswa. Kode etik memberikan arahan agar guru PAK dapat menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan keteladanan. Guru PAK diharapkan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian sehingga dapat menjadi teladan yang membentuk karakter siswa.

Keprofesionalan seorang guru PAK terlihat dari kompetensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Profesionalisme ini tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar dan menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dari bagaimana guru membimbing dan membina siswa untuk memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengembangkan sikap positif dalam hidup mereka. Dengan profesionalisme ini, guru PAK turut berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa pada pengenalan dan pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kode etik guru PAK juga menekankan pentingnya keteladanan hidup dalam membentuk karakter siswa. Sebagai pendidik yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, guru memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa, karena siswa belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang dilihat dan dirasakan melalui sikap guru. Guru yang menunjukkan integritas, kejujuran, kasih, dan kesabaran akan menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, kode etik mengarahkan guru PAK untuk memiliki tanggung jawab moral terhadap perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Melalui pendekatan yang penuh kasih dan pengajaran yang kontekstual, guru PAK dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman yang benar. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif yang dibangun dalam lingkungan sekolah akan membentuk pola pikir dan tindakan siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Guru PAK yang menjunjung tinggi profesionalisme juga berperan aktif dalam membangun relasi yang sehat dengan siswa. Relasi ini dibangun berdasarkan rasa hormat, kasih, dan kepedulian terhadap perkembangan siswa sebagai individu yang unik. Dengan pendekatan yang komunikatif dan penuh perhatian, guru dapat mengenali kebutuhan siswa serta memberikan bimbingan yang tepat untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam kehidupan. Relasi yang sehat antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertumbuh, belajar, dan mengeksplorasi potensi mereka.

Dengan demikian, kode etik dan profesionalisme guru PAK memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, keteladanan hidup, dan tanggung jawab moral, guru PAK berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan memiliki moralitas yang baik. Keberhasilan dalam membentuk

karakter siswa tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga berpengaruh positif bagi keluarga, gereja, dan masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pendekatan studi pustaka untuk melakukan penelitian dan analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dan menarik perhatian terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan. Penulis akan mengupas lebih lanjut mengenai hal **Kode Etik dan Profesional Guru Agama Kristen terhadap Karakter Anak**. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan kode etik dan profesionalisme guru dalam konteks Pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kode Etik

Secara etimologis, "kode etik" merujuk pada tata cara, aturan, dan pedoman etis yang mengatur suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode Etik Guru merupakan pedoman yang mengatur sikap dan tindakan setiap guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan etika guru sangat penting, karena dapat mencegah tindakan sewenang-wenang terhadap siswa. Untuk dapat mengimplementasikan etika ini, seorang guru diharuskan untuk mematuhi aturan serta standar yang ditetapkan dalam Kode Etik. Kode Etik Guru Indonesia mencakup prinsip dan standar yang telah disepakati serta diterima oleh para pendidik di tanah air. Dengan mematuhi pedoman ini, guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, baik sebagai pendidik maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab merupakan hal yang harus dipenuhi oleh setiap guru dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk memengaruhi para siswa ke arah yang positif melalui pendidikan dan penanaman nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, peran guru yang beretika sangatlah penting bagi perkembangan nara didik. Dalam konteks ini, terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami sifat dan karakter setiap siswa. Seorang guru seharusnya siap dan mampu mengajarkan disiplin ilmu dengan baik, terutama yang berkaitan dengan aspek ketuhanan. Selain itu, proses pengajaran juga harus didasarkan pada kaidah akademik, sambil tetap merujuk pada filosofi pendidikan Kristen, yaitu Alkitab. Oleh karena itu, etika guru seharusnya menjadi nilai yang signifikan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Hal ini selalu berkaitan dengan moralitas seorang guru. Penting untuk dipahami bahwa aspek etis dalam profesi guru

diharapkan dapat selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang takut akan Tuhan, mencintai tanah airnya secara utuh, serta memiliki jiwa nasionalisme dan semangat Pancasila.

Menurut Sherpa, tujuan utama dari penyusunan kode etik adalah untuk memastikan bahwa tanggung jawab dalam suatu profesi dijalankan sesuai yang diharapkan serta melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kode etik dapat dipandang sebagai pedoman moral bagi suatu profesi sekaligus sebagai jaminan mutu moral profesi tersebut di hadapan masyarakat. Dalam konteks ini, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman bagi setiap anggota profesi pendidikan, memberikan prinsip-prinsip untuk menjadi guru yang ahli dan kompeten di bidangnya.

4.2 Profesional Guru PAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "profesional" merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian khusus serta memenuhi kualifikasi dalam suatu bidang profesi, sehingga mampu menghasilkan pendapatan atau pembayaran. Profesionalisme dapat dibahas ketika individu memenuhi standar yang ditetapkan dalam lingkungan kerja tertentu. Setiap orang dapat memiliki keahlian khusus, dan keahlian yang dimiliki oleh seorang profesional dapat menjamin mutu serta kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar yang berkomitmen untuk memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku, alat peraga, pernyataan, dan objek, untuk membantu orang lain berkembang dalam pengetahuan tentang iman Kristen serta dalam pengalaman percaya secara pribadi. Mereka adalah individu yang percaya pada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang menjalani kehidupan dan memiliki landasan moral yang selaras dengan ajaran Alkitab. Tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing peserta didik menuju pertumbuhan rohani dan membantu mereka mencapai kesempurnaan dalam Kristus, sebagaimana tertulis dalam Kolose 1:18.

Selain mengajar, Seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah sosok yang senantiasa siap untuk mengembangkan kompetensinya. Tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga mencakup masyarakat, gereja, negara, dan Tuhan. Spiritualitas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen terdiri dari tiga komponen kompetensi utama: pertama, adanya motivasi spiritual yang mendorong peningkatan profesionalisme; kedua, semangat yang menggelora dalam menjalankan panggilan; dan ketiga, landasan yang kuat dalam memahami firman Allah sebagai materi ajar. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme tercermin melalui komitmen untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan rohani dan pengenalan iman Kristen, dengan landasan moral yang selaras dengan ajaran Alkitab. Selain mengajar, guru ini juga bertanggung jawab untuk terus mengembangkan kompetensi, melayani masyarakat, gereja, negara, dan Tuhan. Profesionalisme mereka didukung oleh motivasi spiritual, semangat panggilan, serta pemahaman yang mendalam tentang firman Allah sebagai materi ajar utama.

4.3 MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Kamisa berpendapat bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak dan kepribadian individu. Pemahaman Kamisa mengenai karakter menyoroti keberagaman masing-masing individu, mengingat setiap karakter terbentuk dari proses kehidupan yang unik dan berbeda. Pendidikan karakter yang menyeluruh dan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, tetapi juga untuk membentuk mereka sebagai agen perubahan dalam hidup mereka sendiri. Dengan demikian siswa akan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih adil, baik, dan manusiawi.

Pendidikan karakter atau akhlak adalah salah satu aspek yang paling menantang dalam bidang pendidikan secara keseluruhan. Tantangannya terletak pada fakta bahwa pendidikan akhlak merupakan elemen yang menyentuh aspek jiwa dan tidak dapat terlihat secara langsung, berbeda dengan pendidikan fisik. Meskipun pendidikan karakter memerlukan usaha yang besar, pentingnya pembentukan karakter tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan karakter memiliki hubungan yang erat dengan kebahagiaan dan kesuksesan individu.

Pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan hanya melalui nasihat, perintah, atau instruksi. Sebaliknya, proses ini memerlukan teladan, kesabaran, kebiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi pengalaman yang dialami siswa, di mana mereka membentuk kepribadian mereka melalui pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foundation, terdapat tiga tahap pembentuk karakter yang penting

1. Pengetahuan Moral : Sangat penting untuk menjelaskan kepada siswa tentang arti kebaikan. Guru perlu mengajarkan mengapa perilaku baik itu penting, apa tujuan di baliknya, dan bagaimana manfaat yang dapat diperoleh dari berperilaku baik.
2. Perasaan Moral : Membangun rasa cinta terhadap perilaku baik pada siswa adalah kunci untuk menciptakan dorongan yang kuat dalam diri mereka. Proses pembentukan karakter harus dilakukan dengan menumbuhkan rasa cinta secara alami.
3. Tindakan Moral : Selanjutnya, penting untuk mengubah pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Tindakan moral ini adalah hasil dari dua tahap yang di pelajari sebelumnya dan perlu dipraktikkan secara berulang agar menjadi kebiasaan dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui ketiga tahap ini, proses pembentukan karakter akan lebih efektif, sehingga siswa berperilaku baik dengan dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan baik, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang lebih adil, baik, dan berperikemanusiaan. Meskipun tantangan ini kompleks karena menyangkut dimensi

jiwa yang sulit terlihat, pendidikan karakter tetap memiliki peranan penting, karena berhubungan erat dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi masa depan. Sebagai profesional, seorang guru diharapkan untuk mematuhi kode etik yang menjadi panduan perilaku mereka, sembari mengedepankan moralitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup peran sebagai pembimbing yang dapat memotivasi, melatih, dan mengevaluasi perkembangan siswa. Kode Etik Guru merupakan landasan penting yang memastikan bahwa pelaksanaan tugas dilakukan dengan cara yang profesional dan etis. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen, keteladanan guru harus didasari oleh spiritualitas yang kuat, semangat panggilan, dan pemahaman yang mendalam terhadap firman Tuhan. Seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial untuk membentuk karakter siswa. Proses pembentukan karakter siswa adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan dan kompleks, melibatkan pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), serta tindakan moral (moral action). Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai teladan dan fasilitator, yang membimbing siswa untuk menjadi individu yang cerdas, bermoral, dan berkapasitas membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi esensial dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, D., Sianturi, E., Sinaga, A. A., & Naibaho, D. (2023). PERAN KODE ETIK GURU UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
Gilbert+Publish(1+revisi+publish+the+last)-1. (n.d.). *Naskah+Artikel+39-51*. (n.d.).

- Pendidikan, J., & Kristen, A. (2024). *IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. 6(1). <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>
- Prihanto, J., Fitri Pakpahan, D., Tarigan, D. P., Tinggi, S., & Kharisma Bandung, T. (n.d.). *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Rochmawati, N. (n.d.). *PERAN GURU DAN ORANG TUM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK*.
- Sari, A. N., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 9). www.pendidikankarakter.org
- Sibarani, H. P., Hasugian, J. M., Silalahi, I. C., & Naibaho, D. (2023). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora KODE ETIK GURU PAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sinaga, L., Manullang, L. B., Situmorang, L. S., Naibaho, D., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>